



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Analisis Kaidah Kebahasaan Tajuk Rencana *Kompas.id* Edisi Februari 2023 sebagai Bahan Ajar di Kelas XII SMA

Muhamad Rafi¹, Suryo Daru Santoso²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

rafiobanderas@gmail.com¹, santososuryodaru@gmail.com²,

abstrak – Tajuk rencana merupakan salah satu jenis teks yang berisi opini atau pandangan terhadap fenomena di masyarakat dalam bahasa Indonesia yang umum ditemui dalam surat kabar atau media massa dan memiliki kaidah kebahasaan. Dalam pembelajaran tajuk rencana SMA, banyak yang masih kesulitan menghasilkan tajuk rencana yang baik khususnya dalam kaidah kebahasaan tajuk rencana. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kaidah kebahasaan tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023 dan sebagai bahan ajar di kelas XII SMA. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dari kaidah kebahasaan tajuk rencana yang meliputi penggunaan ungkapan retorik, kata-kata populer, ragam kata ganti tunjuk, dan ragam konjungsi pada tajuk Kompas.id edisi Februari 2023. Simpulan dari penelitian ini bahwa terdapat beberapa tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023 yang sesuai dan tidak sesuai kaidah kebahasaan dan hasil penelitian ini sesuai dengan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA.

Kata kunci – analisis, tajuk rencana, kaidah kebahasaan, bahan ajar

Abstract – Editorials are one type of text that contains opinions or views on phenomena in society in Indonesian that are commonly found in newspapers or mass media and have linguistic rules. In high school editorial learning, many still have difficulty producing good editorials, especially in the rules of editorial language. The purpose of the study is to describe the linguistic rules of the editorial Kompas.id February 2023 edition and as teaching material in class XII of high school. The research method in this study uses qualitative descriptive methods. The data collection method uses the listen and record method. The sampling method used uses nonprobability sampling with saturated sampling techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. Data presentation techniques use informal presentation techniques. Based on the results of research from editorial language rules which include the use of rhetorical expressions, popular words, various pointing pronouns, and various conjunctions in the February 2023 edition of Kompas.id headlines. The conclusion of this study is that there are several editorials Kompas.id the February 2023 edition that are appropriate and not in accord-

ance with language rules and the results of this study are in accordance with teaching materials Indonesian language in class XII of high school.

Keywords – analysis, editorial, language rules, teaching materials

PENDAHULUAN

Seseorang yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, haruslah mempunyai kesadaran dan harapan bahwa bahasanya mampu dicerna dan diterima dengan baik oleh mitra tutur. Kurniawan (2019, hlm. 6) mengatakan, “Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, kita juga harus mempertimbangkan apakah bahasa yang kita pakai laku untuk dijual? Oleh karena itu, seringkali kita mendengar istilah “bahasa yang komunikatif”. Berdasarkan pendapat tersebut ketika seseorang melakukan kegiatan berkomunikasi, maka bahasa yang kita pakai haruslah dapat dimengerti lawan bicara dan sebisa mungkin haruslah komunikatif sehingga apa yang kita sampaikan antara satu dengan yang lainnya tidak ada kebertolakan pemikiran yang menyebabkan ketidakberhasilan berbahasa begitupun dengan bahasa Indonesia. Salah satu alat komunikasi yang baik dalam berbahasa ialah dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Kemudian, mengenai tajuk rencana merupakan salah satu jenis teks dalam bahasa Indonesia yang umum ditemui dalam media massa, seperti surat kabar dan majalah. Tajuk rencana biasanya berisi opini, pandangan, atau pendapat penulis tentang suatu peristiwa, isu, atau topik tertentu yang aktual. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk memiliki pemahaman yang baik tentang kaidah kebahasaan dalam tajuk rencana guna dapat menghasilkan tulisan yang efektif dan sesuai dengan norma bahasa yang berlaku.

Dalam pengertian tentang teks editorial ataupun tajuk rencana ini memiliki hubungan pengertian yang kurang lebih sama. Tajuk rencana menurut Barus (2010: 142) menyatakan bahwa tajuk rencana adalah tulisan yang berupa sikap atau pandang surat kabar dan majalah terhadap suatu berita atau peristiwa yang terjadi, kejadian, fakta dan opini yang berkembang dalam masyarakat. Kemudian Sumadiria dalam Halimah (2022: 39) mengemukakan bahwa tajuk rencana dapat diartikan sebagai opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensi, fenomenal, aktual, dan kontroversial yang terdapat dalam masyarakat. Suara tajuk rencana bukanlah suara perorangan atau pribadi-pribadi yang terdapat di jajaran redaksi atau di bagian produksi dan sirkulasi, melainkan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers karena suara lembaga, maka tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya. Kosasih (2014: 282) mengatakan “Adapun yang dimaksud editorial itu sendiri adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa faktual. Tanggapan tersebut bisa berupa sindiran, dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan”. Pada

dasarnya ciri lain dari suatu teks editorial adalah adanya suatu kolom yang di dalamnya memuat tentang isi berita teraktual yang ditulis oleh redaksi itu sendiri. Tajuk rencana dapat pula diartikan sebagai artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

Kaidah kebahasaan teks editorial menurut E. Kosasih (2014: 288). Adapun kaidah dari segi kebahasaan, editorial memiliki karakteristik diantaranya meliputi (a) ungkapan retorik, (b) kata-kata populer sehingga mudah bagi khalayak untuk mencernanya, (c) kata ganti tunjuk yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan, (d) konjungsi kausalitas, (e) konjungsi pertentangan.

Menurut standar isi ruang lingkup materi ajar bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, terdapat poin yang berhubungan pembelajaran teks editorial yaitu pada poin ke 5 (lima) tentang kaidah bahasa Indonesia yang membentuk teks kompleks. Dimana teks editorial merupakan teks kompleks yang berisi opini dari redaksi beserta kaidah-kaidah kebahasaan didalamnya.

Penelitian mengenai kebahasaan dan/atau kaidah kebahasaan dalam sebuah tajuk rencana atau teks editorial pernah dilakukan oleh Alya Fauzia Khansa (2019) dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung dalam artikel berjudul "Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII di SMAN 12 Bandung" mendeskripsikan: 1) fungsi teks editorial pada bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung; 2) struktur teks editorial pada bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung; 3) kaidah kebahasaan teks editorial pada bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung; dan 4) pengembangan bahan ajar teks editorial kelas XII di SMAN 12 Bandung pada kegiatan pembelajaran berbasis genre. Tismawati Ningsih (2019) dari Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon dalam artikel berjudul "Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII" mendeskripsikan tentang ciri kaidah kebahasaan teks editorial meliputi: 1) penggunaan ungkapan retorik, 2) penggunaan kata-kata populer, 3) penggunaan ragam konjungsi, dan 4) penggunaan kata ganti/pronomina pada harian Pikiran Rakyat edisi 2017 serta menjelaskan bagaimana pengembangan materi ajar berdasarkan hasil analisis kebahasaan teks editorial harian Pikiran Rakyat edisi 2017. Dan Halfa Fadhila & Bambang Hartono (2022) dari Universitas Negeri Semarang, Semarang dalam artikelnya berjudul "Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021" mendeskripsikan struktur (pengenalan isu, penyampaian argumen, dan simpulan), ciri kebahasaan (penggunaan kalimat retorik, kata-kata populer, kata ganti tunjuk, konjungsi kausalitas, dan konjungsi pertentangan), serta perbedaan

struktur dan ciri kebahasaan wacana tajuk rencana harian Kompas dan Suara Merdeka edisi Februari 2021.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kaidah kebahasaan tajuk rencana *Kompas.id* edisi Februari 2023 dan 2) mendeskripsikan kaidah kebahasaan tajuk rencana *Kompas.id* edisi Februari 2023 sebagai bahan ajar di kelas XII SMA

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 3) "metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Objek penelitian ini adalah analisis wacana tajuk rencana pada surat kabar elektronik Kompas.id edisi Februari 2023 dan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran kaidah kebahasaan teks editorial di kelas XII SMA sebagai pokok atau topik penelitian. Fokus penelitian ini difokuskan pada analisis kaidah kebahasaan teks tajuk rencana pada surat kabar elektronik Kompas.id edisi Februari 2023 dan sebagai bahan ajar pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA.

Lofland (dalam Moleong, 2012: 157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya adakah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu hasil analisis kaidah kebahasaan pada tajuk rencana surat kabar elektronik Kompas.id. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2013: 193). Sumber data sekunder adalah teori yang mendukung tentang kaidah kebahasaan teks editorial/tajuk rencana yaitu menurut E. Kosasih (2014) dalam bukunya berjudul Jenis-Jenis Teks, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel jenuh pada penelitian tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023, dengan populasi yaitu tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023 yang berjumlah 46, dengan sampel diambil setiap minggu masing-masing 3 sampel tajuk rencana, sehingga total sampel berjumlah 12.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data, selanjutnya segera dilakukan klasifikasi (Sudaryanto, 2015: 205). Berbagai langkah yang dilakukan adalah 1) Mengumpulkan tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar elektronik Kompas.id edisi Februari 2023, 2) Membaca

dengan teliti kalimat atau paragraf pada tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023, 3) Mencatat data-data berupa kalimat atau paragraf dengan memperhatikan kaidah kebahasaan terutama terkait penggunaan ungkapan retorik, kata-kata populer, kata ganti (waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan), dan penggunaan konjungsi kausalitas di dalam tajuk rencana surat kabar elektronik *Kompas.id*, 4) Menyimpulkan data dalam lembar kartu pencatat data yang telah disediakan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006: 248). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan rumusan masalah pada bagian pendahuluan. Berbagai langkah yang dilakukan diantaranya 1) Mencermati pemakaian kaidah kebahasaan teks editorial pada kolom tajuk rencana surat kabar elektronik Kompas.id edisi Februari 2023, 2) Menandai setiap kata-kata dan kalimat yang menjadi poin-poin penelitian kaidah kebahasaan teks editorial dalam kolom tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023, 3) Mengklasifikasikan setiap kata dan kalimat sesuai poin-poin kaidah kebahasaan teks editorial menurut pendapat E. Kosasih (2014) dalam kolom tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023, 4) Menyimpulkan tajuk rencana sesuai poin-poin kaidah kebahasaan teks editorial menurut pendapat E. Kosasih (2014) dalam kolom tajuk rencana Kompas.id edisi Februari 2023.

Teknik penyajian hasil analisis dalam penelitian ini hal yang dianalisis adalah kaidah kebahasaan meliputi kata dan kalimat. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Sudaryanto (2015: 145) menyatakan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang. Oleh karena itu, penyajian hasil analisis data dalam penelitian yang berupa kaidah kebahasaan meliputi penggunaan ungkapan retorik, kata-kata populer, kata ganti tunjuk (waktu, tempat, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus ulasan), dan konjungsi kausalitas pada tajuk rencana surat kabar elektronik Kompas.id edisi Februari 2023 tanpa menggunakan lambang-lambang dan tanda-tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kaidah kebahasaan teks editorial yang ditemukan dalam tajuk rencana *Kompas.id* edisi Februari 2023 meliputi (a)menggunakan ungkapan retorik, (b)menggunakan kata-kata populer, (c)menggunakan kata ganti tunjuk,

(d)menggunakan konjungsi kausalitas, dan (e)menggunakan konjungsi pertentangan.

- 1) Penggunaan Ungkapan Retoris dalam editorial biasanya ditandai dengan kalimat pertanyaan atau interogatif. Tujuan adanya kalimat tersebut untuk menarik perhatian pembaca (khalayak) supaya tergugah dengan pembahasan atau isu yang sedang disorotinya/dibacanya. Jadi, kalimat retorik adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan tim redaksi untuk menarik perhatian pembaca melanjutkan bacaannya. Misalnya, Siapa sebenarnya yang patut disalahkan dalam kasus ini?, Bagaimana dengan Trump saat ini?
- 2) Penggunaan Kata-Kata Populer sendiri dapat diartikan sebagai kata yang terkenal atau kata-kata yang diketahui oleh khalayak atau pembaca sehingga dapat dicerna dengan mudah. Sebagai contoh kata kualitas lebih tepat digunakan dalam editorial daripada kata mutu. Meskipun, kedua kata tersebut memiliki arti yang sama. Contohnya: kualitas, ambruk, patut, dibangun, meningkatkan, dan sebagainya.
- 3) Penggunaan Ragam Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. konjungsi dibagi menjadi dua jenis, yakni konjungsi intrakalimat dan antarkalimat. Beberapa jenis konjungsi yang sering muncul dalam teks editorial, seperti konjungsi kausalitas sebab, dan konjungsi pertentangan (intrakalimat) serta konjungsi antarkalimat. Perlu kita ketahui, konjungsi kausalitas yang digunakan dalam editorial ini salah satunya adalah konjungsi kausalitas sebab. Hal ini digunakan oleh redaktur karena adanya sejumlah argumen yang dikemukakan berkenaan dengan masalah yang dikupasnya. Selanjutnya, konjungsi pertentangan digunakan dalam editorial ini karena isu/masalah yang diangkat oleh redaktur bersifat pro dan kontra. Sedangkan, konjungsi antarkalimat yang digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain, misalnya sementara itu, dengan demikian, oleh karena itu
- 4) Penggunaan Kata Ganti/Pronomina Kata ganti penunjuk/tunjuk adalah kata-kata yang menunjukkan letak suatu benda. Kata tunjuk sendiri dapat dilihat dari beberapa bagian, yaitu waktu, peristiwa, tempat, penanya, dan sebagainya. Hal tersebut tidak semuanya muncul dalam satu teks editorial, seperti kata tunjuk tempat. Kata ganti tersebut digunakan untuk memperjelas dan mempertegas pembahasan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi/topik editorial yang dibacanya. Selanjutnya, kata ganti orang/Pronominal persona adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan. Kata ganti orang digunakan dalam editorial ini untuk menghindari kalimat mubazir dalam penyajian editorial. Kata ganti orang yang selalu digunakan dalam editorial ini adalah kata ganti orang pertama dan orang ketiga. Hal ini terkait dengan pembahasan editorial yang memuat fakta dan opini.

Hasil penelitian berikut akan dipaparkan tentang kaidah kebahasaan teks editorial pada tajuk rencana *Kompas.id* edisi Februari 2023 pada tabel berikut.

| No. | Judul Tajuk Rencana <i>Kompas.id</i> dan tanggal terbit | Kaidah Kebahasaan |
|-----|---|---|
| 1. | Saatnya Mencermati Parpol (22 Februari 2023) | Mengandung 11 kata-kata populer, 4 ungkapan retorik, 2 kata ganti penunjuk, 1 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 2. | Pelajaran Mario Rafael (27 Februari 2023) | Mengandung 3 kata-kata populer, 4 ungkapan retorik, 2 kata ganti penunjuk, 1 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 3. | Kembali ke Keamanan Pangan (28 Februari 2023) | 6 kata-kata populer, 1 ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, 3 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 4. | Mencegah Diabetes Anak (15 Februari 2023) | 2 kata-kata populer, tidak ada ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, 1 konjungsi kausalitas, dan 2 konjungsi pertentangan. |
| 5. | Latihan Militer di Asia Tenggara (17 Februari 2023) | 4 kata-kata populer, tidak ada ungkapan retorik, 1 kata ganti penunjuk, tidak ada konjungsi kausalitas, dan tidak konjungsi pertentangan. |
| 6. | Jantung Perikehidupan Rakyat (21 Februari 2023) | 4 kata-kata populer, 1 ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, 3 konjungsi kausalitas, dan 2 konjungsi pertentangan. |
| 7. | Belajar dari Gempa Turki-Suriah (8 Februari 2023) | 2 kata-kata populer, 1 ungkapan retorik, 2 kata ganti penunjuk, 1 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 8. | Guru, Bisa “Digugu” dan Ditiru (11 Februari 2023) | 5 kata-kata populer, tidak ada ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, 2 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 9. | Balon dan Spionase (13 Februari 2023) | 4 kata-kata populer, 1 ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, tidak ada konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |

| | |
|---|---|
| 10. Jangan Pernah Lengah Pada Terorisme (2 Februari 2023) | 7 kata-kata populer, 1 ungkapan retorik, 3 kata ganti penunjuk, tidak ada konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 11. Kepercayaan dan Nilai Tukar (4 Februari 2023) | 3 kata-kata populer, tidak ada ungkapan retorik, 2 kata ganti penunjuk, 1 konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |
| 12. Saatnya Sineas Muda Tampil (7 Februari 2023) | 3 kata-kata populer, tidak ada ungkapan retorik, 4 kata ganti penunjuk, tidak ada konjungsi kausalitas, dan 1 konjungsi pertentangan. |

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat beberapa artikel tajuk rencana *Kompas.id* yang memenuhi kriteria kaidah kebahasaan dan yang tidak memenuhi kaidah kebahasaan, sehingga penulis simpulkan bahwa tidak semua artikel tajuk rencana *Kompas.id* memenuhi unsur kaidah kebahasaan menurut E. Kosasih (2004)

Adapun sebagai bahan ajar, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan ajar pembelajaran teks editorial yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Sesuai Standar isi kurikulum merdeka yaitu mempelajari teks kompleks pada tingkat sekolah menengah (Kemendikbud, 2022) dengan kompetensi menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial, lewat pembelajaran ini siswa akan mempelajari kaidah kebahasaan yang benar pada teks editorial dengan bahan artikel *Kompas.id* edisi Februari 2023.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian dari pengambilan sampel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tajuk rencana *Kompas.id* edisi Februari 2023 ada yang memenuhi kriteria kaidah kebahasaan dan tidak memenuhi kaidah kebahasaan sesuai kaidah kebahasaan menurut E. Kosasih (2014). Sebagai bahan ajar, penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran teks kompleks bahasa Indonesia pada sekolah tingkat menengah yaitu pada kelas XII SMA yaitu materi teks editorial dengan menganalisis kaidah kebahasaan, dengan membedakan artikel *Kompas.id* Edisi Februari 2023 yang sesuai kriteria dan yang tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur tak lupa penulis ucapkan kepada Allah SWT serta sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Tak lupa ucapan terima kasih kepada 1) Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan, 2) Dosen Pembimbing di kampus yang membimbing pembuatan artikel ini, dan (3) Teman-teman kampus.

REFERENSI

- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). Pengembangan bahan ajar perkembangan anak usia SD sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(8), 183-193. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.10>.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis struktur dan ciri kebahasaan wacana tajuk rencana pada harian Kompas dan Suara Merdeka edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 27-34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>.
- Kemendikbudristek, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kemendikbudristek.
- Khansa, A. F. (2019). Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII di SMAN 12 Bandung. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47-70. Retrieved from <http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/22>.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Penerbit Yrama
- Kurniawan, K. (2019). *Bahasa Indonesia keilmuan untuk perguruan tinggi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7-12. Retrieved from <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/6121>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.